

HUBUNGAN MOTIVASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP KUALITAS HIDUP DALAM KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MAHASISWA

Motivational relationship of dental and oral health maintenance to dental and oral health quality of life of students

Diva Zianna E^{1*}, Tri Widyastuti², Sekar Restuning², Yonan Heriyanto²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bandung

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: divazianna@gmail.com

ABSTRACT

Dental and Oral health problems can be caused by a persons lack of motivastion for the quality of his life. Health problems found ther are 51,9% of adolescents aged 15-24 years suffering from dental and oral health behavio is known to be lacking and low. This study aims to analyse the relationship between motivastion and quality related of life (Oral health Related Quality of Life- OHQRoL) student of Department of dental health and student of Apparatus Human Resources Managemant. This type of research is analytic with a cross-sectional design. The data were analysed using the Fisher Exact Test. The results showed that student who had strong motivastion and good quality of live in JKG students obtained 26 respondent (60.4%) with $p = 0.656$ and MSDMA students obtained 11 respondent (25.6%) with $p = 0.735$ showed that there was no statistically significant relationship between motivation and quality of life. The conclusion of this study is that there is no significant relationship between motivastion and OHQRoL, for students of Department of dental health and student of Apparatus Human Resources Managemant.

Keywords: motivation; OHQRoL; Quality of Life

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut bisa disebabkan karena kurangnya motivasi seseorang terhadap kualitas hidupnya. Masalah kesehatan yang ditemukan terdapat 51,9% remaja dengan usia 15-24 tahun menderita penyakit gigi dan mulut, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diketahui masih kurang dan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi (*Oral health Related Quality of Life- OHQRoL*) mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dengan mahasiswa Manajemen Sumberdaya Manusia Aparatur. Jenis Penelitian ini analitik dengan rancangan *crosssectional* pengambilan data dengan menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan *Uji Fisher Exact*. Hasil Penelitian menunjukkan Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dan kualitas hidup baik pada Mahasiswa JKG didapatkan 26 responden (60.4%) dengan nilai $p = 0.656$ dan Mahasiswa MSDMA didapatkan 11 responden (25.6%) dengan nilai $p = 0.735$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi dan kualitas hidup. Simpulan penelitian ini ialah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *OHQRoL*, pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi dan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Manusia Aparatur. **Kata Kunci :** Motivasi; OHQRoL; KualitasHidup

PENDAHULUAN

Salah satu kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain yaitu Kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seorang individu. Terdapat salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu pemeliharaan kesehatan gigi yang didalamnya terdapat perannya salah satunya yaitu Peran rongga mulut sangat besar untuk kesehatan maupun kesejahteraan manusia. Seorang individu dapat dikatakan sehat bukan hanya karena tubuhnya saja melainkan rongga mulut yang sehat juga berperan penting, dalam menunjang kesehatan dan kesejahteraan seseorang.¹

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu memelihara kebersihan gigi dari berbagai sisa kotoran yang berada di dalam mulut yang bertujuan supaya gigi sehat menurut setyaningsih dalam² Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting dalam menunjang kesehatan seseorang maka dari itu upaya pemeliharaan kesehatan gigi menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan kesehatan seseorang, karena mulut bukan hanya akses masuknya makanan saja, tetapi juga mulut mempunyai fungsi yang lebih dan tidak banyak orang yang menyadari hal tersebut.³Penyebab utama individu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut karena kurangnya motivasi tiap individu dalam melakukan perawatan sehingga mayoritas individu abai dan tidak peduli terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.⁴ Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%.⁵ Salah satu kelompok rentan terhadap masalah gigi dan mulut yaitu remaja. Hasil Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan 55,6% remaja dengan usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja dengan usia 15-24 tahun menderita penyakit gigi dan mulut, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diketahui masih kurang dan rendah (Sukamto, 2021).

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat atau seseorang berdasarkan teori blum yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan.⁶ Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang adalah lingkungan. Fisik dan budaya juga akan sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam melakukan pemeliharaan gigi dan mulut.⁷ Motivasi mempunyai salah satu aspek psikologis yang terdapat pada diri seseorang. Usia seorang remaja dipengaruhi oleh motivasi individu. Maka dari itu motivasi penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Frekuensi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bentuk motivasi yang berpengaruh baik atau buruknya terhadap kesehatan gigi dan mulut.⁸

Secara umum kesejahteraan tubuh sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara atau komunikasi yang baik, rasa percaya diri dan pengunyahan. Maka dari itu kesehatan gigi berdampak pada kinerja seseorang.⁹ Aspek fisik, sosial, maupun psikolog dari kesehatan gigi dan mulut mencakup dalam *OHRQOL*. Gambaran mengenai bagaimana status kesehatan rongga mulut seseorang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Pemeliharaan kesehatan merupakan salah satu bentuk perilaku seseorang sebagai upaya pencegahan gangguan kesehatan. "Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kehidupan kita semua, karena mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman, tetapi memiliki peranan penting dalam proses pencernaan makanan, estetika dan komunikasi".¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi (*OHQRoL*).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode analitik dengan rancangan *crosssectional*/potong lintang dan menggunakan data primer yang diambil melalui survei menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi angkatan 2019 dan STIA LAN angkatan 2019 Jurusan Manajemen Sumberdaya Manusia Aparatur. Cara pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan *Uji Fisher Exact*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa MSDMA berjumlah 43 responden dan Mahasiswa JKG berjumlah 43 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* ini adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. *Variable independen* (Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan mulut) dan *Variable dependent* (Kualitas Hidup terkait kesehatan gigi dan mulut). Dengan kuesioer Kualitas Hidup sebanyak 14 soal, dengan skor Motivasi kuat 67%-100%, motivasi sedang 34%-66%, motivasi lemah 0%-33% dan Kuesioner Motivasi sebanyak 15 soal. Dengan skor Baik = 0 - 18,6, 2, Sedang = 18,7-37.3, Buruk = 37.4-56.

HASIL

Dari Penelitian yang dilakukan didapatkan hasil :

Tabel 1 Distribusi frekuensi Motivasi Mahasiswa JKG dan Mahasiswa MSDMA

No.	Kriteria Motivasi	Mahasiswa JKG		Mahasiswa MSDMA	
	Kategori	Jumla h	%	Jumla h	%
1.	Motivasi Kuat	33	76.7	15	34.9
2.	Motivasi lemah	10	23.3	28	65.1
Total		43	100	43	100

Tabel 1 menunjukkan mahasiswa JKG sebanyak 33 responden (76.7%) memiliki motivasi yang kuat, sementara sebanyak 28 responden (65.1%) mahasiswa MSDMA memiliki motivasi yang lemah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Kualitas Hidup terkait Kesehatan gigi (OHQRoL)

No.	Kriteria Kualitas Hidup	Mahasiswa JKG		Mahasiswa MSDMA	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Baik	35	81.4	29	67.4
2.	Sedang	8	18.6	14	32.6
Total		43	100	43	100

Tabel 2 menunjukkan pada Mahasiswa JKG sebanyak 35 responden (81.4%) memiliki kualitas hidup yang baik, sementara pada mahasiswa MSDMA sebanyak 29 responden (67.4%) memiliki kualitas hidup sedang

Tabel 3 Hubungan antara motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Kualitas Hidup terkait Kesehatan Gigi pada mahasiswa JKG.

No.	Motivasi	Kualitas Hidup			P value
		Baik	Sedang	Total	
1.	Motivasi Kuat	26	7	33	0.656
2.	Motivasi Lemah	9	1	10	
Total		35	8	43	

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden dengan motivasi kuat dan memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 26 responden (60.4%). Uji statistik pada penelitian ini karena *Uji Chi Square* karena tidak memenuhi syarat sehingga pada penelitian ini menggunakan *Uji Fisher Exact*. Dimana hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa $p = 0.656$ ($p > 0.05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara motivasi dan kualitas hidup.

Tabel 4 Hubungan antara Motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan Kualitas hidup terkait kesehatan gigi pada mahasiswa MSDMA

No.	Motivasi	Kualitas Hidup			P value
		Baik	Sedang	Total	
1.	Motivasi Kuat	11	4	15	0.735
2.	Motivasi Lemah	18	10	28	
Total		28	14	43	

Tabel 4 menunjukkan jumlah responden dengan motivasi lemah dan memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 18 responden (41.9%). Uji statistik pada penelitian ini karena *Uji Chi Square* karena tidak memenuhi syarat sehingga pada penelitian ini menggunakan *Uji Fisher Exact*. Dimana hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa $p = 0.735$ ($p > 0.05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara motivasi dan kualitas hidup.

PEMBAHASAN

Tabel 1 diketahui Mahasiswa JKG mempunyai Motivasi Kuat sebanyak 33 responden, berdasarkan teori (rahayu, 2019).¹⁰ faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi baik faktor dari luar seperti lingkungan, budaya maupun faktor dari dalam. Motivasi kuat pada mahasiswa JKG bisa lebih tinggi dibandingkan mahasiswa MSDMA karena lingkungan Jurusan Kesehatan Gigi merupakan lingkungan kesehatan, selain itu juga mahasiswa JKG mendapatkan dorongan dari keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa menjadi kuat, serta adanya harapan untuk meningkatkan aktivitas sehari-hari dan adanya minat dari dalam diri seseorang tanpa adanya suruhan. Sehingga mahasiswa JKG mempunyai motivasi yang kuat. Pada mahasiswa MSDMA diantaranya 15 responden (34.9%) memiliki motivasi yang kuat, karena motivasi berpengaruh dengan lingkungan sehingga motivasi pada mahasiswa MSDMA yang lingkungannya dimana tidak banyak terpapar mengenai kesehatan gigi sehingga responden dengan motivasi kuat hanya terdapat 34.9%, sementara sebanyak 28 responden (65.1%) memiliki motivasi sedang. Mahasiswa MSDMA memiliki lingkungan dimana kurang terpaparnya mengenai pendidikan kesehatan gigi, dan bukan lingkungan kesehatan sehingga sebanyak 28 responden mahasiswa memiliki motivasi sedang, dimana mahasiswa MSDMA bisa memperoleh mengenai kesehatan giginya dari media baik media leaflet yang tersebar di media sosial maupun di lingkungan rumahnya masing-masing. Oleh karena itu perlu memotivasi seseorang melalui program pendidikan kesehatan mulut yang baik dan tepat, sehingga membantu adaptasi gaya hidup promosi kesehatan dan praktik pada orang dewasa muda. Serta faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga. Hasil penelitian kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut (*OHQRoL*) pada mahasiswa JKG dengan jumlah total 43 responden didapatkan mahasiswa JKG dengan kategori kualitas hidup yang baik sebanyak 35

responden (81.4%), sementara sebanyak 8 responden (18.6%) memiliki kualitas hidup yang sedang. Pada mahasiswa MSDMA dengan jumlah 43 responden dengan kualitas hidup yang baik terdapat 29 responden (67.4%), sementara sebanyak 14 responden (32.6%) memiliki kualitas hidup yang sedang. Efek dari jenis kelamin, umur dan pendidikan dalam etiologi motivasi tidak dapat ditetapkan dengan jelas sehingga terdapat kurangnya korelasi motivasi dengan kualitas hidup. Terdapat tiga elemen utama dari motivasi : pertama yaitu Intensitas (*Intensity*) menggambarkan seberapa keras seseorang berusaha. Kedua arah (*direction*) intensitas tinggi tidak mungkin mengarah pada hasil kinerja. Ketiga ketekunan (*Persistence*) mengukur berapa lama seseorang dapat mempertahankan usaha.¹¹ Mendefinisikan secara lebih luas motivasi sebagai atribut yang menggerakkan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Perilaku dapat terwujud dalam enam variasi : 1) Sebuah perilaku dapat hanya dilandasi oleh sebuah motivasi, 2) Sebuah perilaku dapat pula dilandasi oleh beberapa motivasi, 3) Perilaku yang sama dapat dilandasi oleh motivasi yang sama, 4) Perilaku yang berbeda dapat dilandasi oleh motivasi yang sama, 5) Perilaku yang berbeda dapat dilandasi oleh motivasi yang berbeda.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap kualitas hidup dalam kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi dan mahasiswa manajemen sumberdaya manusia aparaturnya dapat disimpulkan pada mahasiswa JKG mempunyai motivasi yang kuat sebanyak 33 responden (76.7%), pada mahasiswa MSDMA yang mempunyai motivasi kuat sebanyak 15 responden (34.9%). penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi pemeliharaan dengan kualitas hidup pada mahasiswa JKG dan penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan antara

motivasi pemeliharaan dengan kualitas hidup pada mahasiswa MSDMA.

DAFTAR RUJUKAN

1. Mulyana, P. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1), 2089–9408 <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/view/55>
2. Wayan Yuditami, N., Wayan Arini, N., Nyoman Wirata, I., JKG Poltekkes Denpasar, M., & JKG Poltekkes Denpasar, D. (2015). Lanjut Usia Wana Seraya Biaung Denpasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 70.
3. Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 23–26
4. Zuhriza, R. A., Wulandari, D. R., Skripsa, T. H., & Prabowo, Y. B. (2021). Hubungan Motivasi Perawatan Gigi Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi (Oral Health Related Quality of Life - OHRQoL) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *E-GiGi*, 9(2), 145. <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.33890>
5. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
6. Ariyanto. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus Factors Related to Behavior of Maintenance of Tooth And Mouth Hygiene in Wonoharjo Sub-district , Tanggamus District. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 7(2), 744–748.
7. Rakhmawati, N. S., Budiono, I., & Rustiana, E. R. (2020). Determinan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 414–419.
8. Yasin, S. A., & Hayat, Y. (2021).

Perbandingan Motivasi Antara Pria Dan Wanita Usia Remaja Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Smp Negeri 1 Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. 9.

9. Hiranya, Putri Megananda, dkk. (2019). *Hiranya, Putri Megananda, dkk. 2019. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC.*
10. Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012.
11. Broussard, S. C., & Garrison, M. E. B. (2004). The relationship between classroom motivation and academic achievement in elementary school-aged children. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 33(2), 106–120.